

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL TEKNIK JAHIT BULU MATA DAN PEMASANGAN SKOT MATA PADA KOMPETENSI DASAR RIAS WAJAH GERIATRI

Kara Maheswari

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(kara.17050634010@mhs.unesa.ac.id)

Dindy Sinta Megasari¹ Biyan Yesi Wilujeng² Arita Puspitorini³

Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(dindymegasari@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran video tutorial teknik jahit mata dan pemasangan skot mata pada kompetensi dasar tata rias wajah geriatri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi kelayakan media yang dikirim secara *online* melalui *google form*. Angket penilaian di isi oleh 7 validator yang terdiri dari guru SMK dan dosen Unesa sebagai ahli materi dan ahli media, untuk memvalidasi kelayakan media pembelajaran berbasis video. Hasil rata rata persentase penelitian secara keseluruhan, menunjukkan angka 96,83% dari segi aspek materi dan aspek media yang terkandung dalam video. Hasil tersebut menyatakan bahwa media berbasis video tutorial sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi tersebut, media pembelajaran video tutorial pada kompetensi dasar tata rias wajah geriatri dapat diterapkan pada pada proses pembelajaran. Inovasi pengembangan media pembelajaran berbasis video diharapkan mampu membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan inovatif.

Kata Kunci: Video pembelajaran, teknik jahit bulu mata, rias wajah geriatri

Abstract

This study aims to determine the feasibility of learning media video tutorials on eye sewing techniques and eye scotch installation on the basic competencies of geriatric makeup. This study uses research and development or R&D (*Research and Development*) methods with data collection techniques using media eligibility validation questionnaires sent online via google form. The assessment questionnaire was filled in by 7 validators consisting of SMK teachers and Unesa lecturers as material experts and media experts, to validate the feasibility of video-based learning media. The average result of the percentage of research as a whole, shows the figure of 96.83% in terms of material aspects and media aspects contained in the video. These results state that video tutorial-based media is very feasible to be used as a learning medium. Based on the validation results, the video tutorial learning media on the basic competencies of geriatric makeup can be applied to the learning process. The innovation of developing video-based learning media is expected to be able to make learning activities more interesting and innovative.

Keywords: Learning video, eyelash sewing technique, geriatric makeup.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran pada lingkup pendidikan didefinisikan sebagai salah satu komponen pokok dalam kegiatan pembelajaran. Media juga menjadi suatu aspek yang menentukan proses pembelajaran dapat dinyatakan berhasil. Media pembelajaran adalah segenap materi yang bisa dimanfaatkan untuk mengirimkan pesan

yaitu materi pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran, serta perasaan peserta didik pada proses pembelajaran untuk menggapai tujuan pembelajaran tertentu (Jannah, 2009). Media juga dapat menyajikan informasi melalui gambar, suara, warna, juga gerakan secara alami atau manipulasi, sehingga

menunjang pendidik membangun suasana belajar menjadi tidak membosankan, lebih hidup serta tidak monoton (Rohanni, 2019). Atas pernyataan para ahli dapat ditarik kesimpulan, media pembelajaran salah satu perangkat yang dipergunakan guru sebagai pendidik untuk menyalurkan materi secara menarik dan atraktif, sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan juga memudahkan siswa untuk menyerap serta memahami pesan dan informasi yang diberikan.

Video merupakan suatu bentuk media pembelajaran *audio visual*, yakni alat atau media yang dapat di dengar serta dilihat. Video adalah alat yang dapat memaparkan konsep-konsep yang rumit, menjelaskan proses, mengajarkan keterampilan, mempengaruhi sikap, menampilkan informasi, serta memperlambat atau menyingkat waktu (Cecep, 2013). Munir (2012) juga menyatakan bahwa, video pada dasarnya adalah media atau alat yang dapat mendemonstrasikan simulasi benda nyata. Banyak keunggulan yang dimiliki media video jika digunakan dalam pembelajaran, beberapa diantaranya: 1) Dapat menangani keterbatasan jarak dan waktu; 2) Amat baik digunakan untuk menguraikan suatu proses dan keterampilan; 3) Bila perlu menambah kejelasan video dapat diputar ulang (Munadi: 2013). Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya media pembelajaran video mampu membuat penyampaian materi lebih efisien, mempersingkat waktu penyampaian materi dan dapat diputar berulang tanpa ada batasan waktu.

Video tutorial dapat dijelaskan sebagai, rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pendidik guna menguraikan secara terperinci sebuah cara latihan, proses tertentu, cara pengerjaan tugas tertentu dan sebagainya guna membantu pemahaman suatu materi oleh peserta didik. Video bersifat interaktif tutorial membantu siswa memahami sebuah materi melalui visualisasi. Siswa mampu mengikuti kegiatan praktik secara aktif, sesuai dengan yang telah dicontohkan dalam video (Munadi, 2013) Sebagai media belajar, video tutorial memiliki banyak kreatifitas didalam penyajian untuk dapat menarik perhatian bagi penontonnya (Diah,2020). Sehingga media pembelajaran berbasis video tutorial cocok untuk digunakan pada mata pelajaran yang memberlakukan praktik, karena video merupakan media yang dapat di dengar serta dilihat, dapat diputar berulang tanpa ada batasan waktu, serta memiliki banyak kreatifitas sehingga menarik perhatian bagi peserta didik saat menontonnya.

SMK adalah salah satu jenjang pendidikan formal yang mengutamakan dilakukan praktik pada proses pembelajaran. Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK adalah jenjang pendidikan menengah yang

sederajat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas), namun SMK berfokus pada pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa untuk melaksanakan pekerjaan atau keahlian tertentu. Tujuan utama dari SMK adalah membentuk siswa sebagai peserta didik menjadi pribadi yang terampil serta memiliki keahlian tertentu, sehingga dapat langsung terjun dalam dunia kerja.

Tata Kecantikan Kulit dan Rambut merupakan bidang kejuruan di SMK. Jurusan Tata Kecantikan bertujuan membentuk peserta didik menjadi terampil dalam melakukan pekerjaan yang berkaitan di bidang kecantikan. Pada mata pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, *Nail Art* Dan Rias Wajah Khusus Dan Kreatif, siswa dituntut untuk dapat mengimplementasi dan mempraktekan perawatan kaki dan tangan, *nail art* atau teknik menghias kuku, serta rias wajah khusus dan kreatif. KD 4.8 Melakukan rias wajah geriatri, merupakan salah satu kompetensi dasar rias wajah khusus.

Tata rias wajah dimaksudkan untuk menutupi area wajah yang kurang sempurna, serta lebih menonjolkan area wajah yang indah (Kustanti, 2008:430). Tata rias wajah dilakukan agar wanita dapat terlihat lebih cantik, dengan bantuan alat dan kosmetika *make up*. Tata rias wajah geriatri adalah teknik merias wajah yang ditujukan bagi individu yang berusia lanjut, yaitu wanita dengan usia lebih dari 40 tahun. Pada usia 40 tahun mulai terlihat tanda-tanda penuaan di area kepala seperti: tumbuh uban pada rambut, kulit tubuh dan kulit wajah tampak kering, terdapat bercak kehitaman (hiperpigmentasi) pada permukaan kulit, kerutan halus nampak lebih jelas, permukaan kulit mulai terlihat kusam, dan kekenyalan kulit berkurang. Pada dasarnya teknik merias wajah geriatri yaitu menerapkan teknik riasan korektif secara menyeluruh, yakni gabungan dari berbagai teknik riasan yang bertujuan untuk agar menutupi kekurangan yang ada serta memperbaiki bentuk wajah dan bagian bagiannya (Martha Tilaar, 2011: 58)

Tujuan dari dilakukannya rias wajah geriatri itu sendiri adalah memberi riasan pada wanita usia lanjut guna mengoreksi kekurangan pada wajah yakni pigmentasi, kerutan dan kelopak mata menurun agar wajah terkesan lebih muda dan lebih segar dari usia sebenarnya. Pembelajaran Tata Rias Wajah Geriatri bagi siswa SMK Program Studi Tata Kecantikan Kulit dan Rambut perlu mendapatkan perhatian khusus, karena salah satu standar kompetensi adalah agar siswa kompeten dalam merias wajah geriatri.

Pada wanita usia diatas 40 tahun, biasanya kondisi tonus dan tugor kulit sudah mengendur, terdapat pigmentasi pada kulit, serta kelopak mata menjadi terlihat kecil dan menurun. Berdasarkan penelitian dari artikel-artikel sebelumnya, teknik jahit bulu mata digunakan untuk mengkoreksi mata menurun dan sipit atau kecil. Pengaplikasian tata rias wajah geriatri bertujuan salah satunya adalah untuk mengkoreksi kelopak mata yang kecil dan menurun, sehingga cocok jika di aplikasi teknik jahit bulu mata.

Skot mata adalah *tape* yang digunakan pada kelopak mata guna mengubah bentuk mata atau membentuk lipatan mata. Skot mata digunakan pada mata yang kecil atau sipit untuk membuat lipatan kelopak mata nampak lebih besar.

Tahun 2020 seluruh dunia digemparkan dengan kedatangan wabah COVID-19 (*Corona Virus Disease*) yang muncul pertamakali di kota Wuhan, Cina. WHO mengeluarkan pernyataan yang menyatakan bahwa wabah ini merupakan pandemi global, dikarenakan penyebaran virus yang sangat cepat yang menyebabkan hampir seluruh negara terpapar virus ini. Dalam menyikapi wabah ini Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan *social distancing* atau pembatasan social yang diberlakukan pada seluruh lapisan masyarakat. Pembatasan sosial diberlakukan kepada seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali bidang pendidikan. Seluruh sekolah di tutup, namun pembelajaran harus tetap berlangsung. Sekolah dan para pendidik dituntut agar melakukan pembelajaran secara *daring* atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, hampir di seluruh penjuru dunia proses pembelajaran dilakukan secara *daring*. Pada era pembelajaran *daring* ini, segala komponen pendidikan dituntut agar dapat memfasilitasi berjalannya kegiatan pembelajaran secara aktif meskipun tidak dilakukan pembelajaran tatap muka atau luring. Guru sebagai elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk beradaptasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode tatap muka, berganti menjadi pembelajaran *daring* (Setyorini, 2020)

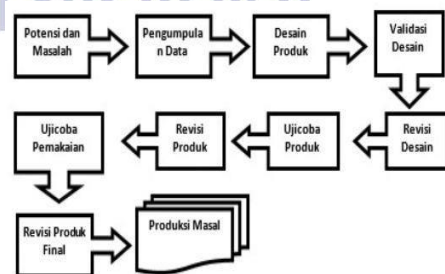
Media yang interaktif dan inovatif sangat diperlukan untuk memikat perhatian peserta didik sehingga tetap fokus selama pembelajaran meski diadakan secara *daring*. Terutama untuk pembelajaran pada jenjang SMK yang memerlukan diadakannya praktikum. Pada kondisi pandemi seperti saat ini, proses peragaan suatu materi praktek dilakukan dengan menampilkan video. Banyak video di media sosial yang

berkaitan dengan materi pembelajaran SMK jurusan Tata Kecatikan Kulit dan Rambut. Akan tetapi, video-video yang terdapat pada sosial media tersebut belum tervalidasi kelayakannya untuk dijadikan sebuah media pembelajaran. Padahal pada kondisi pembelajaran *daring* seperti saat ini, media pembelajaran video tutorial cocok untuk digunakan pada mata pelajaran yang memberlakukan praktik, karena video dapat di dengar serta dilihat, dapat diputar berulang tanpa ada batasan waktu, serta memiliki banyak kreatifitas sehingga menarik perhatian bagi peserta didik saat menontonnya.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menyusun penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Jahit Bulu Mata dan Pemasangan Skot Mata Pada Kompetensi Dasar Rias Wajah Geriatri”**. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana kelayakan media pembelajaran video tutorial teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata pada kompetensi dasar tata rias wajah geriatri? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran video tutorial teknik jahit mata dan pemasangan skot mata pada kompetensi dasar tata rias wajah geriatri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Sugiono (2011) menyatakan R&D sebagai suatu metode penelitian yang dipergunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk- produk yang dipakai dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian R&D bersifat longitudinal, sehingga penelitian dilakukan secara bertahap dan pada tiap tahap memungkinkan dilakukan metode yang berbeda.



Gambar 1. Bagan Metode R&D

Sumber: Sugiyono, 2009

Menurut Sugiyono (2009) langkah-langkah dalam penelitian R & D terdiri atas 10 langkah

sebagaimana berikut ini: (1) Potensi dan masalah. (2) Rumus Pengumpulan data. (3) Desain produk. (4) Validasi desain. (5) Revisi desain. (6) Ujicoba produk. (7) Revisi produk. (8) Ujicoba pemakaian. (9) Revisi produk final, dan (10) Produksi masal, akan tetapi penelitian ini tidak diteruskan sampai ke tahap akhir namun hanya dilakukan sampai tahap revisi design , dikarenakan keterbatasan waktu dan kondisi pandemi saat ini. Penelitian ini hanya menggunakan 5 langkah metode penelitian yaitu: (1) Potensi dan masalah. (2) Pengumpulan data. (3) Desain produk. (4) Validasi desain. (5) Revisi desain.

Lima (5) langkah metode yang dilakukan peneliti yaitu: (1) Potensi dan masalah, dengan melakukan penelitian mengenai kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19, serta mencari media pembelajaran yang cocok digunakan pada saat pembelajaran *daring* (2) Pengumpulan data, mengumpulkan artikel dan buku terkait dengan tata rias wajah geriatri, serta melihat beberapa contoh video tutorial yang berkaitan dengan tata rias wajah geriatri. (3) Desain produk, dengan melakukan shooting video tutorial teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata, serta editing video menggunakan aplikasi filmora. (4) Validasi desain, dengan melakukan validasi media pembelajaran video untuk mengetahui kelayakan media. Produk berupa media pembelajaran video, dinilai kepada tujuh validator sebagai ahli materi dan ahli media yang terdiri dari dosen Unesa dan Guru SMK,. (5) Revisi desain, dari hasil validasi akan diketahui kekurangan media, selanjutnya dilakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan media.

Objek dari penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis video tutorial teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata. Subjek uji coba validitas media adalah 7 validator, yang terdiri dari guru SMK dan dosen Unesa, sebagai ahli materi dan ahli media. Metode pengumpulan data yang dilakukan guna menilai kelayakan media pembelajaran video tutorial adalah dengan menggunakan angket melalui *google form*. Instrumen pada penelitian ini yaitu berupa lembar angket validasi kelayakan media yang dikirimkan secara *online* dalam bentuk *google form* kepada responden sebagai validator berisi penilaian media pembelajaran berbasis video tutorial. Angket berisi 10 kriteria akseptabilitas yang dibagi menjadi 2 kelompok aspek, yaitu aspek materi dan aspek media, yang berkaitan dengan kelayakan media pembelajaran berbasis video tutorial pada KD 4.8 Melakukan rias wajah geriatri.

Gambar 2. Instrumen validasi angket *Google form*
Sumber : *google*, 20210

Kriteria skala penilaian dalam lembar observasi dinyatakan dalam bentuk skala, seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Skala penilaian

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju/Suka/Bagus	1
Kurang Setuju /Suka/Bagus	2
Cukup Setuju/Suka/Bagus	3
Setuju/Suka/Bagus	4
Sangat Setuju	5

(Sugiono, 2012, p. 94)

Data yang telah dikumpulkan melalui angket observasi dengan *google form* dalam penelitian ini, di analisis menggunakan metode statistika berupa persentase. Untuk menghitung persentase jawaban dari responden, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

p : Prosentase

f : Frekuensi dari setiap jawaban angket

n : Jumlah skor ideal

100: Bilangan tetap

Gambar 3. Rumus Persentase
(Sugiono, 2012, p. 94)

Kriteria penilaian media yang sudah diisi responden disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria rentan persentase

No	Skor jawaban dalam persen (%)	Kategori kelayakan
1	0-20 %	Sangat Tidak Layak
2	21-40%	Tidak Layak
3	41-60%	Cukup Layak
4	61-80%	Layak
5	81-100%	Sangat Layak

Berdasarkan pada tabel 2, media pembelajaran berbasis video tutorial teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata akan dinyatakan layak apabila kriteria penilaian kelayakan media memperoleh persentase $\geq 61\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian kelayakan media pembelajaran berbasis video tutorial yang telah dinilai oleh 7 validator, terdiri dari 3 dosen dan 4 guru SMK. Data yang diperoleh disajikan melalui diagram batang pada Diagram 1.

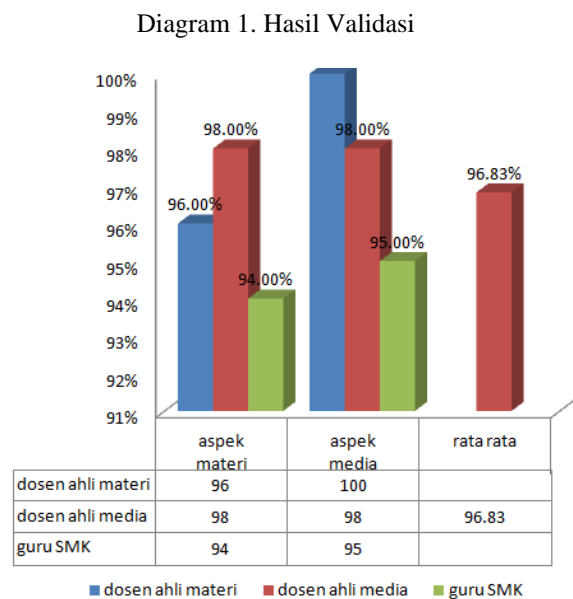


Diagram hasil validasi menunjukkan persentase 10 poin akseptabilitas yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu aspek materi dan aspek media. Hasil

validasi media pembelajaran video tutorial teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata secara keseluruhan adalah $>81\%$. Berdasarkan fakta tersebut media pembelajaran berbasis video tutorial dapat dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran, pada kompetensi dasar Tata rias wajah geriatri.

Pembahasan

1. Potensi dan masalah

Selama berlangsungnya pandemi COVID-19, kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring*. Sebagai komponen utama dalam pendidikan formal, guru dituntut untuk beradaptasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dengan metode tatap muka, kini menjadi pembelajaran *daring*. Guru dituntut untuk mampu menggunakan atau menciptakan media pembelajaran yang inovatif juga menarik, sehingga mampu membuat peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran walaupun dilakukan secara *daring* atau *online*. Pembelajaran online dideskripsikan sebagai pengalaman menyalurkan pengetahuan menggunakan audio, gambar, video, komunikasi teks, perangkat lunak (Basilaia & Kvavadze, 2020)

Media video dikategorikan sebagai media pembelajaran yang inovatif serta menarik. Video di definisikan sebagai perangkat yang mampu menguraikan konsep-konsep yang rumit, menjelaskan proses, mengajarkan keterampilan, mempengaruhi sikap, menampilkan informasi, serta memperlambat atau menyingkat waktu (Cecep, 2013). Berbagai macam video tutorial dapat ditemukan dengan mudah di media sosial. Namun, tidak banyak media pembelajaran video yang sudah tervalidasi dan dianggap layak untuk diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media pembelajaran, salah satunya pada KD 4.8 Melakukan rias wajah geriatri. Sehingga peneliti memutuskan untuk membuat media pembelajaran video tutorial teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata, yang diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada KD 4.8 Melakukan rias wajah geriatri.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara; mengumpulkan buku, artikel dan jurnal terkait tata rias wajah geriatri sebagai acuan materi untuk pembuatan media pembelajaran. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap media video

tutorial dari penelitian sebelumnya, sebagai refrensi pembuatan media pembelajaran video tutorial.

Teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata digunakan untuk mengkoreksi bentuk mata. Menurut Andiyanto (2011) dari beberapa bentuk mata yang ada, bentuk mata kecil mendatar dan mata kecil menurun adalah bentuk mata yang perlu diperhatikan. Rizky (2020) pada artikelnya menyatakan, pentingnya memilih dan memasang bulu mata secara benar untuk riasan korektif pada mata sipit atau kecil. Sehingga diperlukan teknik jahit bulu mata agar bentuk mata terlihat proporsional.

Disimpulkan bahwa, media pembelajaran video tutorial yang akan dibuat berisi materi mengenai teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata guna mengkoreksi bentuk mata yang kecil serta menurun, dan proses tata rias wajah geriatri secara keseluruhan, mulai dari menjelaskan pengertian, tujuan, persiapan alat, bahan, kosmetika, langkah kerja teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata untuk tata rias wajah geriatri.

3. Desain produk

Peneliti melakukan penyusunan skenario dan *shooting* pengambilan video untuk membuat media pembelajaran video tutorial. Proses *shooting* dilakukan pada hari Minggu, 9 Mei 2021, menggunakan kamera *digital* sebagai alat rekam video dan pengambilan gambar.

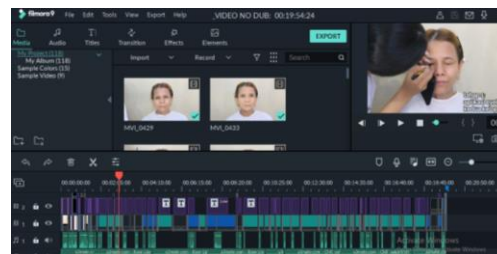


Gambar 4. Proses *shooting*
Sumber : Maheswari, 2021

Selanjutnya dilakukan proses editing video dengan menggunakan aplikasi filmora. Kristanto (2019) pada artikelnya menjelaskan bahwa, kegiatan video editing dapat diartikan sebagai kegiatan menyunting dan atau memilih beberapa gambar hasil *shooting* dengan cara memotong gambar ke gambar (*cut to cut*). Editing adalah prosedur menyatukan beberapa gambar dari banyak shot menjadi sebuah cerita utuh (Umbara, 2009).

Video dikemas secara menarik dengan menambahkan audio, teks, serta gambar yang

mendukung. Hasil akhir produk pada tahap ini yaitu, berupa video tutorial untuk tata rias wajah geriatri berdurasi ± 22 menit. Video kemudian di upload di google drive sehingga dapat dilihat dan diputar secara online.



Gambar 5. Editing video menggunakan aplikasi *filmora*

Sumber : *filmora*, 2021

4. Validasi desain

Media pembelajaran berbasis video tutorial, divalidasi oleh 7 validator. Validator adalah 3 dosen Unesa dan 4 Guru SMK sebagai ahli materi dan ahli media. Validator terdiri dari 1 dosen dan 4 guru sebagai ahli materi, 2 dosen sebagai ahli media. Instrumen validasi pada penelitian ini yaitu berupa lembar angket validasi kelayakan media yang dikirimkan secara *online* dalam bentuk *google form* yang berisi penilaian media pembelajaran berbasis video tutorial. Validator akan melihat video tutorial dari *link* yang telah disediakan dalam *google form* terlebih dahulu, kemudian menilai kelayakan video dengan mengisi angket pada *google form*.



Gambar 6. Media video tutorial rias wajah geriatri

Sumber : Maheswari, 2021

Hasil validasi dapat dilihat pada Diagram 1 pada halaman sebelumnya, berdasarkan hal tersebut dijelaskan bahwa media pembelajaran berbasis video tutorial pada kompetensi dasar tata rias wajah geriatri memperoleh nilai $\geq 81\%$ pada setiap pointnya, yang secara keseluruhan berada pada persentase sangat layak. Hasil penilaian akseptabilitas terdiri dari 10 poin yang dibagi menjadi 2, yaitu 5 poin mengenai aspek materi

dan 5 poin mengenai aspek media.

Penilaian akseptabilitas pada aspek materi adalah ketepatan judul media dengan materi, kesesuaian materi dalam media dengan kompetensi dasar, ketepatan pengembangan media video tutorial pada KD tata rias wajah geriatri, cakupan materi yang terdapat dalam media, dan kejelasan penyampaian materi. Aspek materi memperoleh hasil 94%-98% dengan kategori sangat baik atau sangat layak. Materi yang terkandung pada media pembelajaran berbasis video tutorial dianggap baik dan sesuai dengan kompetensi dasar tata rias wajah geriatri.

Penilaian akseptabilitas pada aspek media adalah ketersediaan dan kejelasan petunjuk dalam media, kemudahan pengoperasian media, kesesuaian jenis huruf/teks dalam media, kejelasan audio pada media, kualitas gambar dan animasi dalam media. Aspek media memperoleh hasil 95%-100% dengan kategori sangat baik atau sangat layak. Media video pembelajaran sudah dibuat dengan baik, serta dapat digunakan dan diaplikasikan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran rias wajah geriatri.

Hasil penilaian oleh responden guru SMK memiliki hasil paling rendah, baik dari segi aspek materi maupun aspek media. Menurut responden, video secara keseluruhan sudah bagus, tetapi akan lebih baik jika durasi video dapat lebih dipercepat. Masukan dan saran selanjutnya adalah, akan lebih baik jika pada pembukaan video, diberikan teks judul dan nama peneliti.

Keseluruhan hasil penelitian akseptabilitas menunjukkan bahwasanya, media pembelajaran berbasis video tutorial mendapatkan rata-rata hasil 96,83% bahwa secara keseluruhan media pembelajaran video tutorial teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata dapat dinyatakan layak. Dengan adanya media pembelajaran video tutorial dapat membantu berjalannya pembelajaran secara *daring*. Dengan melihat video tutorial ini, peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi pada KD tata rias wajah geriatri. Media video tutorial menampilkan teori tata rias wajah geriatri khususnya langkah kerja pengaplikasian teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata, sehingga siswa mampu belajar mandiri dan melatih ketrampilan khususnya di bidang tata rias wajah geriatri. Hal ini didukung dengan penelitian dari Shabrina (2015) dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa media pembelajaran video layak digunakan dalam materi yang membutuhkan praktek dengan

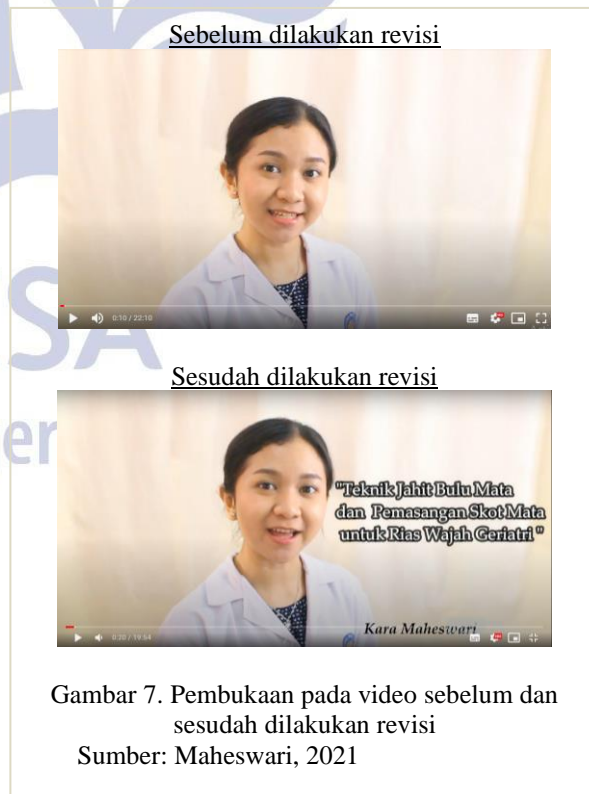
persentase kelayakan 91,5%. Selain itu penelitian Elok (2013) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video dapat serta layak digunakan untuk kompetensi dasar tata rias wajah geriatri.

5. Revisi desain

Revisi design produk merupakan tahap terakhir pada penelitian ini. Sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator sebagai responden angket penilaian media pembelajaran video yang dikirim melalui *google form*, peneliti melakukan revisi pada media pembelajaran berbasis video tutorial. Saran dan masukan yang diberikan antara lain, menampilkan judul dan identitas pembuat media pada pembukaan video, serta mempercepat durasi video tutorial, video tutorial yang awalnya berdurasi ≥ 20 menit menjadi kurang dari ≤ 20 menit.

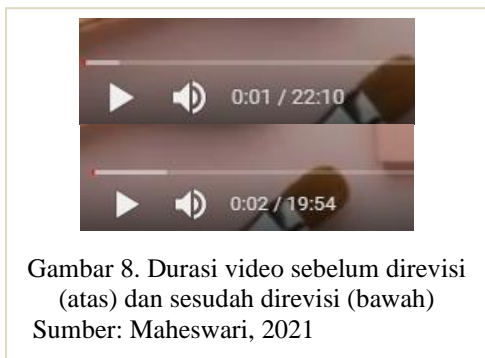
Setelah dilakukan revisi pada media pembelajaran video tutorial, hasil yang didapatkan adalah:

- Pada awal pembukaan video, pada durasi 00:10, di sisi kanan ditampilkan judul dan identitas peneliti sebagai pembuat media, bukti foto tertera pada Gambar 8.



Gambar 7. Pembukaan pada video sebelum dan sesudah dilakukan revisi
Sumber: Maheswari, 2021

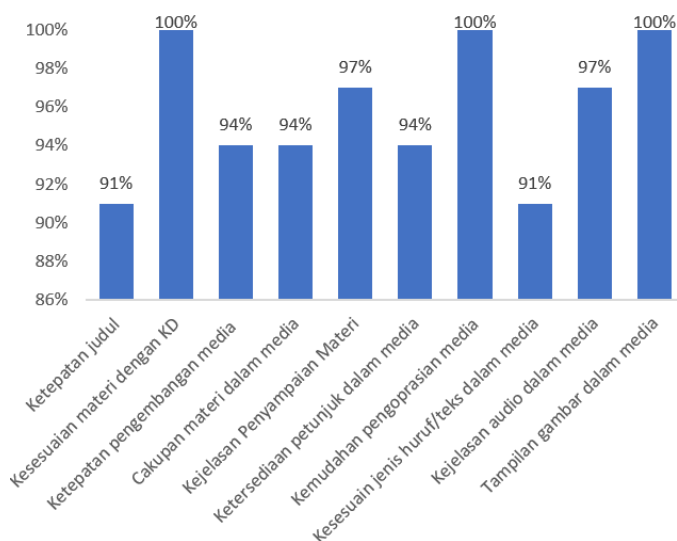
- Video tutorial yang awalnya berdurasi 22,1 menit, di perbaiki menjadi 19,5menit. Bukti foto tertera pada Gambar 7.



Berikut link video media pembelajaran video tutorial yang telah direvisi: <https://drive.google.com/file/d/1wAj6MfRKvgHAtO8rZSF4Oo7Lt1M-pGJf/view?usp=sharing>

Sepuluh (10) kriteria penilaian kelayakan media pembelajaran video tutorial yang disajikan dalam bentuk rata rata adalah sebagai berikut: (1) Ketepatan judul media dengan materi. (2) Kesesuaian materi yang terdapat pada media dengan KD. (3) Ketepatan pengembangan media video tutorial pada KD tata rias wajah geriatri. (4) Materi yang terdapat dalam media. (5) Kejelasan penyampaian materi. (6) Ketersediaan dan kejelasan petunjuk dalam media. (7) Kemudahan pengoprasian media. (8) Kesesuaian jenis huruf/teks dalam media. (9) Audio yang ada pada media terdengar dengan jelas. (10) Tampilan gambar dalam media. Data hasil kelayakan diambil dari lembar angket validasi kelayakan media yang dikirimkan secara *online* dalam bentuk *google form* kepada responden sebagai validator. Hasil rata-rata kelayakan media pembelajaran video tutorial disajikan dalam Diagram 2.

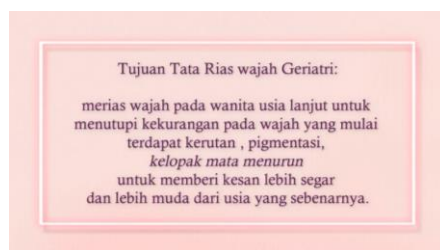
Diagram 2. Penilaian Kelayakan Media Video



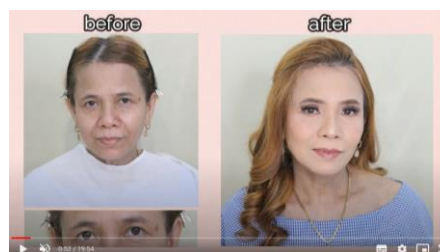
Berdasarkan pada Diagram 2 dijelaskan bahwa media pembelajaran berbasis video tutorial secara keseluruhan memiliki presentase rata-rata $\geq 81\%$ yang berada pada kategori sangat layak. Pada poin 3, 7 dan 10 yaitu: ketepatan pengembangan media video tutorial pada KD tata rias wajah geriatri, kemudahan pengoprasian media, dan tampilan gambar dalam media, memperoleh skor sempurna 100%.



Gambar 9. Opening judul pada video pembelajaran Sumber: Maheswari, 2021



Gambar 10. Materi pada video pembelajaran Sumber: Maheswari, 2021



Gambar 11. Before after rias wajah geriatric pada video pembelajaran Sumber: Maheswari, 2021



Gambar 12. Proses rias wajah geriatri pada video pembelajaran Sumber: Maheswari, 2021

Menurut responden sebagai validator, media pembelajaran berbasis video tutorial ini dianggap layak digunakan, judul, materi, audio, serta tampilan gambar dinyatakan telah sesuai dan sangat jelas. Media pembelajaran video ini dapat digunakan terutama pada saat pembelajaran *daring* seperti saat ini. Kelayakan penggunaan media pembelajaran video didukung dengan penelitian dari Shabrina (2015) yang dalam jurnalnya menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis video layak digunakan dalam materi yang membutuhkan praktek dengan persentase kelayakan 91,5%. Selain itu penelitian Elok (2013) menyatakan bahwasanya media pembelajaran berbasis video dapat serta layak digunakan untuk kompetensi dasar tata rias wajah geriatri.

Setelah dilakukan revisi dan ditinjau berdasarkan hasil penilaian kelayakan media video pada Diagram 2, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata pada kompetensi dasar tata rias wajah geriatri layak digunakan dalam proses pembelajaran SMK Tata Kecantikan Kulit dan Rambut.

PENUTUP

Simpulan

Ditinjau dari hasil penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis video, kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Prosedur pengembangan media pembelajaran video tutorial pada KD 4.8 Melakukan rias wajah geriatri menggunakan metode R&D yang terdiri dari 5 tahap. Diawali dengan melakukan penelitian literature mengenai media pembelajaran yang menarik, kreatif dan inspiratif untuk di aplikasikan dalam kompetensi dasar tata rias wajah geriatri. Mengumpulkan artikel dan buku terkait dengan tata rias wajah geriatri, serta melihat beberapa contoh video tutorial yang berkaitan dengan tata rias wajah geriatri. Melakukan shooting video tutorial teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata, serta editing video menggunakan aplikasi filmora. Melakukan validasi media pembelajaran video untuk mengetahui kelayakan media. Tahap akhir dengan dilakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan media.
2. Berdasarkan hasil validasi uji kelayakan, media pembelajaran berbasis video tutorial dapat digunakan sebagai inovasi pengembangan media pembelajaran dalam kompetensi dasar tata rias

wajah geriatri. Hasil rata-rata nilai secara keseluruhan media pembelajaran berbasis video tutorial adalah 96,83%, sehingga dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran video tutorial teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata layak digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran, pada KD 4.8 Melakukan rias wajah geriatri.

Saran

Berikut saran dan masukan yang diberikan terhadap penelitian media pembelajaran berbasis video, yang telah dilakukan:

1. Media ini sangat memudahkan siswa dalam mempelajari materi tata rias wajah geriatri, terutama saat pembelajaran *daring* yang di lakukan di rumah seperti saat ini. Namun karena media ini berbentuk video dan harus di akses secara online, durasi video tidak boleh terlalu lama agar tidak membosankan dan tidak menghabiskan kuota internet.
2. Pada situasi pandemi seperti saat ini, media pembelajaran berbasis video yang sudah tervalidasi masih terbatas. Media pembelajaran video adalah salah satu inovasi agar pembelajaran di rumah dapat lebih menarik dan efisien karena materi dalam video dapat diputar berulang kali. Seharusnya, instansi terkait dapat lebih memperhatikan produksi media pembelajaran seperti ini sehingga mampu mencukupi kebutuhan belajar peserta didik, khususnya bagi peserta didik di jenjang SMK yang kegiatan pembelajarannya banyak melakukan praktik serta mengasah keterampilan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga artikel ilmiah dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Jahit Bulu Mata Dan Pemasangan Skot Mata Pada Kompetensi Dasar Rias Wajah Geriatri” dapat terselesaikan. Penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan kepada, Ibu Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing, serta kedua orangtua, adik dan kawan serta kerabat yang selalu memberi semangat serta dukungan baik secara moral atau materiil selama proses penyusunan artikel ilmiah ini.

Disadari masih ada kekurangan pada isi maupun susunan dari artikel ilmiah ini. Oleh sebab itu, penulis

akan berterimakasih terhadap kritik serta saran yang diberikan, untuk membuat artikel ini menjadi lebih baik. Semoga artikel ilmiah ini dapat berguna kita semua dan berguna bagi penelitian selanjutnya .

DAFTAR PUSTAKA

Andiyanto. 2011. *Rias wajah korektif*. Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama

Basilaia, G., & Kvavadze, D. 2020. *Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia*. Pedagogical Research.

Cecep Kustandi & Bambang Stjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual & Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia

Fahmindrayanti, Shabrina. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Kompetensi Dasar Menguraikan Pemangkas Rambut Teknik Solid Bagi Siswa Kelas Xi Tata Kecantikan Rambut Di Smk Negeri 1 Buduran Sidoarjo*. E-Journal UNESA. Vol 04 (1). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Jenah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.

Kristanto, Theresia, Lilia. 2019. *Sistem Informasi Manajemen Proyek Video Editing Berbasis Web Menggunakan PRINCE2 Di Faia Art*. Jurnal Multinetics. Vol. 5 (1)

Kustanti, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan.

Martha Tilaar. 2011. *Make Up 101 Basic Personal Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : REFERENSI (GP Press Group).

Munir. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Daryanto.

Novita, Elok. & Yuswati. 2013. *Pengembangan Media Video Tata Rias Geriatri*. Jurnal UNY.

Putri, Rizky. 2020. *Penerapan Tata Rias Korektif Mata Sipit Menggunakan Smokey Eyes Dan Teknik Jahit Bulu Mata*. E-Journal UNESA. Vol 09 (4). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Rohani. 2019. *Media Pembelajaran*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Setyorini, In. 2020. *Pandemi covid- 19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses*

Pembelajaran Pada Kurikulum 13?. Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR). Vol.01(1)

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Umbara, Diki. 2009. *Seni Editing Part 1*.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Wulandari, Diah. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Sehari Hari Untuk Meningkatkan Hasil Praktek Kelas X SMK Negeri 3 Kediri*. E-Journal UNESA. Vol 09 (2). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.